

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1.Kajian Pustaka

2.1.1. Konsep Hasil Belajar

2.1.1.1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dari tingkah laku, perubahan tersebut dapat berupa bentuk dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Adapun definisi belajar menurut Menurut Khuluqo “belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal” (Bloom & Reenen, 2017). Menurut Robert M. Gagne *Learning is change in human disposition or capacity, which persists over a period time, and which is not simply ascribable to process a growth*. Belajar adalah perubahan yang terjadi dari kemampuan manusia itu sendiri setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh sebuah proses saja (Festiawan, 2020). Gagne juga meyakini bahwa belajar dipengaruhi oleh luar dirinya dan dalam dirinya, sehingga keduanya saling berinteraksi. Sedangkan menurut Sutikno beliau mengemukakan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah perubahan dari hasil pengalaman sendiri terhadap interaksi dengan lingkungannya (Lahir et al., 2017).

Dari belajar yang telah dilalui oleh setiap siswa tentu membuahkan sebuah hasil, hasil belajar ini dapat diperoleh apabila siswa telah melakukan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran. Siswa setelah melakukan pembelajaran di sekolah tentu mengharapkan hasil belajar yang baik, maka dari hasil belajar yang baik ini akan membantu siswa dalam mencapai tujuan selama pembelajarannya. Akan tetapi, harapan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik tentu memerlukan pembelajaran yang optimal dan sebaliknya apabila siswa kurang optimal selama pembelajaran maka hasil belajar yang akan diperoleh menjadi kurang baik.

Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu (Ibrahim et al., 2023). Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, serta untuk mengetahui terhadap tujuan pembelajaran apakah sudah tercapai atau belum tercapai. Guru atau sekolah untuk mengetahui hasil belajar dari siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran atau hasil nilai akhir yang dilakukan oleh siswa seperti Penilaian Akhir Semester (PAS).

2.1.1.2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar biasanya digunakan oleh guru untuk menjadi acuan untuk menentukan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Indikator hasil belajar siswa menurut Gagne yaitu sebagai berikut (Nasution, 2018):

1. Informasi Verbal

Informasi verbal ini dapat berupa perbuatan lisan dari satu atau dua kegiatan stimulus respon. Dalam hal ini guru dapat memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa terhadap pengetahuan yang telah disampaikan. Informasi verbal ini dapat dilakukan melalui latihan dan ingatan.

2. Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual digunakan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan suatu gagasan. Keterampilan intelektual ini biasa disebut dengan ranah kognitif. Tujuan aspek kognitif yaitu lebih berorientasi terhadap kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan intelektual yang sederhana seperti mengingat, memecahkan masalah dan siswa dituntut untuk menghubungkan ide, gagasan, metode atau suatu prosedur yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

3. Strategi Kognitif

Dalam keterampilan siswa strategi kognitif sangat diperlukan karena menjadi hal bagian yang terpenting. Menggunakan strategi kognitif ini membantu siswa dalam mengatur individu itu sendiri, mulai dalam mengingat, berpikir serta berperilaku. Dalam strategi kognitif ini menjadi tujuan utama dalam pendidikan untuk mengembangkan suatu kreativitas siswa terhadap pemecahan masalah. Ada pula berbagai jenis dalam strategi kognitif seperti menghafal, elaborasi, pengaturan, pemantauan, dan efektif.

4. Sikap

Salah satu yang perlu diperhatikan guru dalam hal mensukseskan pembelajarannya yaitu menciptakan suatu kondisi dalam pembelajaran yang bisa merangsang serta meningkatkan sikap positif siswa dalam suatu pembelajaran.

5. Keterampilan Motorik

Proses seseorang dalam mengembangkan suatu perangkat respon ke dalam suatu gerak yang terkoordinasi, terorganisasi dan terpadu merupakan salah satu proses dalam keterampilan motorik. Keterampilan motorik menjadi salah satu jenis kemampuan manusia yang paling jelas untuk diamati. Keterampilan motorik ini merupakan salah satu kemahiran siswa dalam melakukan sesuatu menggunakan mekanisme otot yang dimiliki. Keterampilan motorik ini bisa dilihat melalui kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot serta anggota badan yang diperlihatkan oleh orang tersebut

Indikator terhadap hasil belajar bukan saja dilihat dari ranah kognitif saja, tetapi diperlukannya perpaduan dengan ranah lain agar hasil belajar dapat terealisasikan dengan baik. Ranah lain yang dapat menunjang keberhasilan dari indikator hasil belajar ini seperti sikap dan keterampilan.

2.1.1.3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam suatu pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran juga akan terdapat beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal terdapat di dalam diri sendiri sedangkan eksternal di luar diri sendiri (Nabilah & Abadi, 2019).

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa, yang termasuk kedalam faktor ini adalah :

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang berarti bagi siswa dalam melakukan pembelajaran, sehat berarti dalam keadaan baik dalam hal badan serta bagian tubuh yang bebas dari penyakit. Dalam suatu pembelajaran apabila kesehatan seseorang terganggu maka proses pembelajaran akan terganggu juga, hal ini dapat dilihat siswa tersebut akan merasa lelah dan kurang bersemangat

b. Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan yang tepat dalam memperhatikan serta mengenang beberapa suatu kegiatan. Minat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, apabila pembelajaran yang tidak diminati oleh siswa maka pembelajaran tidak ada daya tarik bagi siswa tersebut.

c. Bakat

Bakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar. Kemampuan akan direalisasikan apabila siswa tersebut terus belajar dan berlatih. Bakat mempengaruhi suatu proses pembelajaran, karena apabila bahan pembelajaran sesuai dengan bakat siswa tersebut maka hasil belajar akan lebih baik karena sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

d. Motivasi

Motivasi memiliki hubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam menentukan tujuan diperlukannya dorongan motivasi agar tujuan tersebut dapat dicapai.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah :

1. Faktor Keluarga

Siswa dalam belajar tentu akan menerima pengaruh dari keluarganya seperti cara orang tua, relasi antara anggota, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah sangat mempengaruhi pembelajaran hal ini mencakup metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, para siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajar dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan masyarakat sangat penting dan berpengaruh terhadap belajar siswa hal ini dikarenakan keberadaan siswa tersebut dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman serta pergaulan siswa.

Maka, dari pernyataan di atas mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dilihat bahwa, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling berhubungan terhadap hasil belajar.

2.1.2. Konsep Lingkungan Sekolah

2.1.2.1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal dari hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah juga menjadi penunjang bagi peserta didik dalam menghasilkan hasil belajar yang baik. Menurut Sabdulloh sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Javentdo et al., 2021). Menurut Halimah menyatakan bahwa lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu, dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan Maka

menurut (Yunita, 2019) lingkungan sekolah merupakan situasi yang kondusif yang mencakup segala material untuk kelangsungan proses pembelajaran serta mempengaruhi kegiatan belajar individu di dalam kelas dan di luar kelas..

Menurut Slameto “Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah” (fajri, 2019). Dari definisi menurut para ahli di atas, maka lingkungan sekolah merupakan kondisi dalam pendidikan formal yang meliputi berbagai komponen. Lingkungan sekolah juga merupakan suatu tempat berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran peserta didik. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, apabila lingkungan sekolah yang baik dan memadai maka hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan baik.

2.1.2.1. Indikator Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan suatu kondisi yang terdapat di sekolah dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Slameto terdapat beberapa indikator yang menentukan lingkungan sekolah, antara lain (Sari et al., 2021):

1. Metode Mengajar Guru

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap belajar siswa di mana apabila guru dalam mengajar kepada siswa dilakukan dengan baik maka siswa tersebut akan merasa nyaman dalam mengikuti suatu proses pembelajaran serta akan memotivasi siswa tersebut. Dalam metode mengajar ini guru tentunya harus menguasai materi pembelajaran hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar dengan baik, metode mengajar juga harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif mungkin.

2. Relasi Guru dengan Siswa

Dalam proses belajar mengajar akan terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini juga dipengaruhi oleh relasi yang ada di antara proses tersebut. Relasi ini meliputi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai

gurunya, siswa juga akan menyukai mata pelajaran yang diambil oleh guru tersebut. Dari hal tersebut siswa akan berusaha belajar dengan sebaik mungkin untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

3. Relasi Siswa dengan Siswa

Hubungan dengan sesama siswa yang baik, pergaulan antara sesama siswa yang baik akan membuat siswa tersebut merasa nyaman dalam belajar sehingga tentu akan membuat siswa tersebut berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu relasi antara hubungan siswa dengan siswa perlu ada dorongan yang baik oleh pihak sekolah sehingga tidak ada siswa yang merasa rendah diri atau merasa diasingkan oleh teman sebayanya.

4. Fasilitas Sekolah

Kelengkapan fasilitas sekolah tentu berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai siswa karena fasilitas sekolah mempermudah siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Fasilitas ini meliputi buku-buku yang menjadi bahan referensi di perpustakaan sekolah, kelengkapan laboratorium sekolah, media pembelajaran, fasilitas olahraga sekolah, ruang UKS, kantin sekolah, koperasi sekolah, kamar mandi/WC.

5. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan siswa memiliki hubungan erat dengan kerajinan siswa dalam hal belajar mengajar. Bukan hanya siswa, kedisiplinan ini juga menyangkut seluruh pegawai/karyawan sekolah.

6. Waktu Sekolah

Waktu belajar merupakan suatu durasi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila waktu sekolah memiliki jam yang lama, maka siswa akan merasa jenuh dengan kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, waktu sekolah harus diatur dengan baik agar tidak berpengaruh buruk terhadap hasil belajar siswa.

Maka, dapat disimpulkan dari penjelasan diatas mengenai indikator lingkungan sekolah bahwa lingkungan sekolah yang bersifat fisik, sosial dan akademis dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Agar siswa dapat kondusif dalam kegiatan pembelajaran

dan memiliki semangat dalam belajar dan memiliki tujuan belajar yang akan dicapai, maka semua pihak sekolah harus berusaha untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik.

2.1.3. Konsep Motivasi Belajar

2.1.3.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sesuatu hal yang penting bagi seseorang. Hal ini dikarenakan motivasi bisa mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan lebih bersemangat. Motivasi juga sering disebut motif, seperti motif menggerakkan, memberikan kekuatan bagi seseorang serta memberikan arah terhadap tujuannya. Menurut Hamzah (2017:27) motivasi adalah proses menggerakkan dan memperkuat motif agar dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Motif dan motivasi tidak dapat dipisahkan dalam suatu perilaku, sehingga motif dan pendukungnya terdapat dalam konsep sesuai kebutuhan bagi siswa untuk maju dengan cepat.

Menurut Sadirman (2014:75) motivasi belajar adalah variabel mental individu yang tidak tertarik yang mengambil bagian penting dalam semangat, energi, dan energi untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki banyak energi untuk kegiatan rekreasi dengan belajar bekerja. Sedangkan menurut Ridwan (2019:74) belajar ialah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar disebut sebagai motivasi belajar (Putri, 2023). Tanpa motivasi belajar, seorang siswa tidak akan belajar dan akibatnya tidak akan mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan atau kegagalan belajar ditentukan oleh tingkat motivasi, dan belajar tanpa motivasi sulit dicapai. Maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan siswa untuk melakukan suatu tindakan yang baik dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

2.1.3.2. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam suatu pembelajaran di sekolah siswa perlunya dorongan akan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Apabila motivasi dalam diri siswa tinggi maka hasil belajar yang akan diperoleh tinggi. Maka, menurut Sardiman (Sadirman, 2018) fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Sukmadinata mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

- a. Mengarahkan (*directional function*) Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekati atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekati. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran
- b. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*) Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Maka, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi belajar yaitu sebagai pendorong, penentu arah serta mengarahkan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang baik.

2.1.3.3. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Fadillah, 2018):

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Dalam suatu motif berprestasi tentu ada hasrat serta keinginan untuk berhasil dalam belajar seperti melakukan tugas dan pekerjaan. Motif ini biasanya ada pada diri setiap manusia yang bersangkutan.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil tetapi dorongan setiap individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan pasti memiliki motif berprestasi yang tinggi karena adanya dorongan terhadap suatu kegagalan yang bersumber dari ketakutan dan kegagalan itu sendiri.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Suatu harapan pada dasarnya ada pada keyakinan seseorang serta dipengaruhi oleh perasaan individu itu sendiri tentang suatu gambaran akan tindakan mereka. Contoh dari harapan itu sendiri yaitu orang yang menginginkan kenaikan pangkat dengan menunjukkan kinerja yang baik dan tinggi. Sehingga dari kinerja yang baik dan tinggi tersebut akan diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau suatu penghargaan dari perilaku dan hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara yang paling efektif dan mudah untuk meningkatkan motif belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Kegiatan yang menarik dalam belajar dapat dilakukan dengan simulasi maupun permainan. Di dalam kelas suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi lebih bermakna sehingga dapat diingat, dipahami, dan dihargai seperti diskusi, brainstorming pengabdian masyarakat, dan sebagainya

6. Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi ada pada individu setelah adanya lingkungan. Maka dari itu motif individu dalam melakukan sesuatu

seperti belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah dengan latihan melalui pengaruh lingkungan. Apabila lingkungan belajar yang kondusif menjadi pendorong belajar anak didik, maka dari itu anak didik mampu memperoleh bantuan yang dalam mengatasi kesulitan belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar terdapat dua aspek yaitu internal dan eksternal. Indikator internal dapat berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, tekun, ulet, lebih cepat bekerja sendiri, dan lain sebagainya. Sedangkan aspek eksternal dapat berupa kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya pembelajaran yang bervariasi, serta lingkungan belajar yang kondusif.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan terkait dengan Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar serta Implikasinya terhadap Hasil Belajar. Meskipun dalam penelitian sebelumnya memiliki variabel yang berbeda-beda, tetapi peneliti melakukan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar serta Implikasinya terhadap Hasil Belajar. Berdasarkan hasil studi kepustakaan yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan beberapa judul terkait dengan topik penelitian yang diangkat oleh penulis. Maka hasil penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut

Tabel 2.1.
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis/Sumber	Judul	Hasil
1.	Novia Nissya Prawesty	Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kejenuhan Belajar Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap kejenuhan belajar, variabel lingkungan sekolah terhadap hasil

No	Penulis/Sumber	Judul	Hasil
		Ekonomi (Survei pada Siswa Kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)	belajar, variabel kejenuhan belajar terhadap hasil belajar. Selain itu, terdapat pengaruh antara variabel lingkungan sekolah terhadap hasil belajar melalui kejenuhan belajar. Dan kontribusi pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 97,1% lebih besar dari pengaruh langsungnya yaitu sebesar 83,1%.
2.	Febi Febriyanti	Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei pada Peserta Didik Kelas X dan XI IPS SMA Negeri 1 Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)	Hasil penelitian terhadap pengujian hipotesis pengaruh langsung dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi 0,044 dan motivasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya, pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung menunjukkan

No	Penulis/Sumber	Judul	Hasil
			<p>terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar peserta didik dengan nilai t hitung > t tabel sebesar $4,449 > 1,976$. Dari penelitian terhadap pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar peserta didik</p>
3.	<p>Vesytha Peterria dan Nanik Suryani. Economic Education Analysis Journal. Vol 5 No 3 Hal 860-873 2016.</p>	<p>Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan</p>	<p>Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil dari analisis regresi ganda dalam penelitian ini yaitu $Y = -25,237 + 0,668 X_1 + 0,667 X_2 + 0,601 X_3 + e$. Ada pengaruh secara simultan sebesar 47,7%, sedangkan pengaruh secara parsial lingkungan sekolah sebesar 5,24%, cara belajar sebesar 4,45%, dan motivasi belajar sebesar 4,12%. (Peterria & Suryani, 2016)</p>

No	Penulis/Sumber	Judul	Hasil
4.	Khairinal, Rosmiati, dan Irin Javentdo. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial. Vol 2 No 1 Hal 443- 457 2021	Pengaruh Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Sma Negeri 14 Kabupaten Muaro Jambi	Hasil penelitian ini menyimpulkan: 1) komunikasi guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar; 2) lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar; 3) budaya sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar; dan 4) komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. (Javentdo et al., 2021)
5.	Amilatus Sholihah dan Riza Yonisa Kurniawan. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 4 No 3 Hal 1-5 2016	Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar	Hasil dari penelitian ini adalah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu motivasi belajar dan lingkungan belajar juga

No	Penulis/Sumber	Judul	Hasil
			berpengaruh terhadap hasil belajar. (Studi et al., 2016)

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

Persamaan	Perbedaan
Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti tentang pengaruh lingkungan sekolah yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar. Kemudian, variabel yang diukur ada lingkungan sekolah, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, metode dan desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, dengan melakukan survei melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis datanya menggunakan NJ, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis menggunakan <i>path analysis</i> .	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terdapat pada variabel intervening. Dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan kejenuhan belajar sebagai variabel intervening sedangkan penelitian yang ini menggunakan motivasi belajar. Pada penelitian sebelumnya yang lainnya tidak memiliki variabel intervening. Kemudian perbedaan penelitian juga dilihat dari tempat penelitian dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam suatu penelitian diperlukan kerangka pemikiran, dimana kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang suatu teori dapat berhubungan dengan faktor yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022 : 62) kerangka berpikir yang dihasilkan dapat berupa kerangka berpikir yang asosiatif/hubungan maupun komparatif/perbandingan.

Hasil belajar merupakan suatu ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran dan dilihat dari perubahan perilaku, perubahan tersebut dapat berupa bentuk dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Menurut Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Ibrahim et al., 2023). Hasil belajar dapat dikatakan baik apabila nilai yang diperoleh oleh siswa telah memenuhi skor sebuah penilaian.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa motivasi belajar dari siswa tersebut, sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan sekolah yang mendukung terhadap hasil belajar siswa yang baik.

Motivasi belajar merupakan hal yang seharusnya ada didalam diri siswa, dikarenakan motivasi belajar mendorong siswa agar lebih semangat dalam kegiatan pembelajarannya. Menurut Hamzah (2017:27) motivasi adalah proses menggerakkan dan memperkuat motif agar dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Motif dan motivasi tidak dapat dipisahkan dalam suatu perilaku, sehingga motif dan pendukungnya terdapat dalam konsep sesuai kebutuhan bagi siswa untuk maju dengan cepat (Putri, 2023).

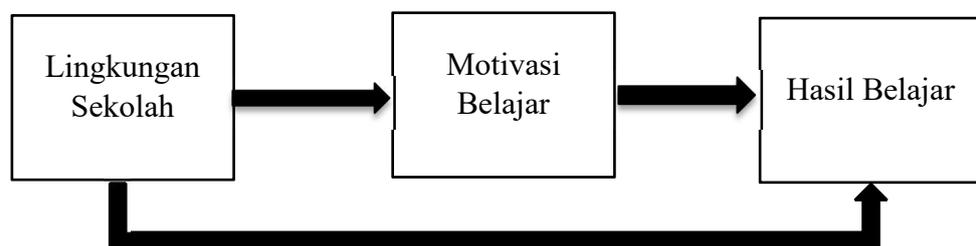
Teori Belajar Kognitif menurut Robert. M Gagne belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi) (Hutabarat et al., 2023). Teori ini sebagai bentuk rangkaian langkah belajar yang mengkategorikan situasi belajar berdasarkan peristiwa belajar, kemampuan belajar, dan pembagian tipe hasil belajar. Teori belajar Robert M. Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitivisme yang berpangkal pada pemrosesan informasi. Pada pemrosesan informasi, timbul adanya interaksi antara kondisi internal dan eksternal individu. Kondisi internal sebagai keadaan diri individu yang dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam diri individu sedangkan kondisi eksternal sebagai rangsangan dari

lingkungan yang dapat mempengaruhi individu dalam pembelajaran. Kondisi eksternal ini disebut sembilan langkah pembelajaran yang sesuai dengan teori Gagne.

Berdasarkan model belajar pemrosesan informasi, Gagne menjelaskan delapan fase dalam satu tindakan belajar (learning act). Fase tersebut adalah kejadian eksternal yang dapat distrukturkan oleh subjek pembelajar. Setiap fase dipasangkan dengan suatu proses yang terjadi dalam pikiran siswa, fase-fase tersebut adalah: 1. Fase Motivasi, 2. Fase Pengenalan 3. Fase Perolehan, 4. Fase Retensi 5. Fase Pemanggilan 6. Fase Generalisasi 7. Fase Penampilan 8. Fase Umpan Balik (Al-Mahiroh & Suyadi, 2020).

Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi motivasi dari peserta didik itu sendiri. Apabila lingkungan sekolah yang tidak sesuai dengan diri atau kemampuan siswa itu sendiri maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan yang kondusif seperti fasilitas sekolah, relasi antar guru dan siswa, suasana di kelas ketika pembelajaran, metode mengajar guru dan sebagainya. Apabila itu semua terpenuhi dengan baik maka hal ini dapat memotivasi belajar siswa agar lebih baik sehingga menghasilkan nilai sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan belum jawaban empirik. Menurut (Sugiyono, 2022 : 63)

hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dapat dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
H1 : Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
H1 : Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
H1 : Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
4. Ho : Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
H1 : Terdapat pengaruh lingkungan sekolah melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi